

## **PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS MUHADI STIABUDI BREBES TAHUN 2017**

### **Mukson**

Universitas Muhadi Setiadi (UMUS) Brebes  
Muksonumur2017@gmail.com

### **Abstrak**

*Kehidupan dan proses belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk proses belajar sendiri, nyatanya tidak dapat berdiri sendiri dalam artian banyak hal yang mempengaruhi proses belajar seseorang salah satunya adalah peran orang tua. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhadi Setiabudi Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhadi Setiabudi Kabupaten Brebes dengan populasi program studi PGSD FKIP dengan melibatkan sebanyak 144 mahasiswa yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Pengambilan data dilakukan melalui kuisioner sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,51 dan  $t$  tabel sebesar 0,288. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa prodi PGSD ditolak, dan sebaliknya  $H_a$  yang menyatakan terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa diterima.*

**Kata Kunci** : Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan harapan dan cita – cita luhur bagi para pemimpin bangsa ini khususnya untuk orang tua. Selain itu pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang terlebih untuk menghadapi persaingan dan kompetisi global yang semakin tinggi memaksa setiap individu untuk lebih cerdas dalam menyikapi hal tersebut guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Atas dasar itulah, maka seseorang dituntut untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui pendidikan agar dapat bersaing dan berkompetensi secara global.

Terkait dengan pendidikan, dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah sebagai salah satu cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang agar menjadi manusia yang memiliki kompetensi unggul, beriman, berakhlak mulia, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga individu dengan kompetensi yang unggul, beriman, berakhlak mulia, kreatif dan bertanggung jawab tersebut maka dapat dipastikan akan semakin mudah dalam mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian bagi suatu negara, pendidikan merupakan kebutuhan pokok karena pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan cara untuk meningkatkan pembangunan nasional.

Pendidikan dan pembangunan nasional merupakan dua hal yang selalu berkaitan, sehingga proses pendidikan akan berjalan selaras dengan proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pada dasarnya diarahkan untuk melakukan pengembangan terhadap sumber daya manusia untuk lebih berkualitas dan dapat bersaing. Dengan demikian, banyak hal yang harus dibangun untuk mendukung terciptanya proses belajar yang baik. Hal tersebut karena banyak faktor yang secara langsung mempengaruhi proses belajar, salah satunya adalah status sosial ekonomi di masyarakat.

Hurlock (2006:254) menyebutkan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan mendorong anak untuk memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Nasution (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sesuai dengan penelitian Ajake (2013) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa status sosio-ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pendidikan seorang anak.

Keadaan ekonomi orang tua sangat erat kaitannya dengan seseorang dalam proses pembelajaran. Seorang mahasiswa tentunya sudah mempunyai banyak kebutuhan yang harus terpenuhi seperti, makanan, pakaian, buku pelajaran, dan lain sebagainya yang jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi sudah dapat dipastikan konsentrasi belajarnya akan terganggu. Terdapat banyak kasus tentang pelajar/mahasiswa yang berakhir dengan *droup out* karena alasan ekonomi yang kurang mencukupi. Konsekuensi dari kurangnya dukungan kemampuan seperti yang disebutkan di atas, maka siswa/mahasiswa akan mendapatkan kesulitan dalam proses belajar. Begitupun sebaliknya, keadaan sosial ekonomi yang baik akan lebih memotivasi seorang siswa dalam proses belajar. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ghaemi dan Yazdanpanah yang menunjukkan adanya korelasi positif antara status sosial ekonomi dengan motivasi belajar pada mahasiswa.

penjelasan di atas, mengisyaratkan bahwa status sosial ekonomi mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Hal tersebut menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhadi Stiabudi Brebes”.

### **Metodologi Penelitian**

Dilihat dari tujuannya, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode korelasional (korelasi *product moment*). Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, yakni mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhadi Setiabudi Brebes.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhadi Setiabudi Brebes dengan mengambil objek penelitian adalah mahasiswa prodi PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi yang berjumlah 227 mahasiswa. Penentuan jumlah *sample* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *slovin* dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5%. Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut maka *sample* dalam penelitian ini adalah sebanyak 144 mahasiswa. Pemilihan *sample* dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling*.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (variabel *independent*) dan variabel terikat (variabel *dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi (X) sedangkan untuk variabel terikat yaitu motivasi belajar mahasiswa prodi PGSD (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yaitu kuisioner yang dibuat dengan sekaligus menyediakan jawaban secara lengkap, sehingga responden yang telah dipilih hanya memilih satu jawaban yang telah disediakan oleh penulis. Instrumen ini menggunakan *skala likert*.

Setelah data terkumpul dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisa data. Analisa data dilakukan dengan menggunakan tabel dan menggunakan teknik deskriptif prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase untuk setiap kategori jawaban

F = Frekuensi jawaban responden

N = *number of cases*

Kemudian tehnik analisa selanjutnya adalah dengan skoring untuk menentukan skor masing-masing responden. Semua pernyataan dan pertanyaan diberi nilai sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Skor dan Alternatif Jawaban Untuk variabel Status Sosial Ekonomi**

Alternatif Jawaban	Skor
Jawaban A	4
Jawaban B	3
Jawaban C	2
Jawaban D	1

Data yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah 2 variabel yang saling berhubungan, maka data tersebut juga dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment*, secara operasional analisis data tersebut dilakukan melalui tahap:

1. Mencari angka korelasi dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : angka indeks korelasi “r” *product moment*

$\sum x^2$  : jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$  : jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

2. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment*.
  - a. Interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” seperti di bawah ini:
    - 0,00-0,20 : tidak terdapat korelasi
    - 0,20-0,40 : terdapat korelasi yang lemah atau rendah
    - 0,40-0,70 : terdapat korelasi yang sedang atau cukup
    - 0,70-0,90 : terdapat korelasi yang tinggi atau kuat
    - 0,90-1,00 : terdapat korelasi yang sangat tinggi (sempurna)
  - b. Interpretasi menggunakan tabel nilai “r” *product moment* ( $r_t$ ), dengan terlebih dahulu mencari derajat besarnya ( $db$ ) atau *degrees of freedom* ( $df$ ) yang rumusnya adalah:
    - $Df = N - nr$
    - Df: *degrees of freedom*
    - N : number of cases
    - nr : banyaknya variabel yang dikorelasikanDengan diperolehnya  $df$  atau  $db$  maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* taraf signifikansi 5%. Jika  $r_o$  sama dengan atau lebih besar dari pada  $r_t$ , maka  $H_a$  disetujui atau terbukti kebenarannya. Jika sebaliknya, maka  $H_o$  tidak disetujui atau tidak terbukti kebenarannya.
3. Setelah didapatkan koefisien korelasi, kemudian dicari seberapa besar kontribusi (sumbangsih) yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut dengan *coefficient of determination* (korelasi penentu). Dengan rumus:
  - $KD = r_{xy}^2 \times 100\%$

## Pembahasan

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah status sosial ekonomi, data yang diperoleh berasal dari angket yang telah diisi oleh sampel yang telah dipilih yakni berjumlah 144 mahasiswa yang berasal dari prodi PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes. Angket tersebut terdiri dari 14 item pertanyaan, berikut data yang berhasil diperoleh oleh penulis.

**Tabel 2**  
**Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Poin 1**

No	Aspek Penilaian	Kategori Jawaban	F	P (%)
1.	Pekerjaan Ayah	Wiraswasta	34	24
		Pedagang	39	27
		Karyawan/buruh	43	30
		PNS	28	19

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari 43 mahasiswa program studi PGSD yang dijadikan sampel dalam penelitian 34 mahasiswa diketahui bahwa pekerjaan orang tuanya adalah seorang karyawan/buruh atau sekitar 24%, pedagang sebanyak 27%, karyawan/buruh sebanyak 30% sedangkan untu mahasiswa yang memiliki orang tua sebagai PNS sebanyak 19%.

**Tabel 3**  
**Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Poin 2**

No	Aspek Penilaian	Kategori Jawaban	F	P (%)
2.	Pekerjaan Ibu	PNS	21	15
		Pedagang	21	15
		Karyawan	23	16
		Ibu rumah tangga	79	55

Data yang diperoleh di atas menunjukkan tentang pekerjaan orang tua (Ibu), dari data tersebut menunjukkan bahwa 15% merupakan PNS, 15% adalah pedagang, 16% karyawan swasta dan sebanyak 55 adalah Ibu rumah tangga.

**Tabel 4**  
**Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Poin 3**

No	Aspek Penilaian	Kategori Jawaban	F	P (%)
3.	Pemberian Uang Saku Saat Kuliah	Selalu Memberikan	106	74
		Sering Memberikan	21	15
		Kadang Memberikan	17	12
		Tidak Pernah Memberikan	0	0

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 74% mahasiswa menjawab selalu memberikan, 15% mahasiswa menjawab sering memberikan dan 12% mahasiswa menjawab kadang-kadang memberikan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa selalu memberikan uang saku pada waktu kuliah. Hal ini disebabkan karena menurut mereka pemberian uang saku itu sudah menjadi kewajiban orang tua.

**Tabel 5**  
**Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Poin 4**

No	Aspek Penilaian	Kategori Jawaban	F	P (%)
4.	Jumlah Uang saku yang diberikan	< 20.000	0	0
		Antara 20000-30000	24	17
		Antara 30000-40000	57	40
		Antara 40000-50000	63	44

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas jumlah uang saku yang diberikan oleh orang tua pada saat kuliah adalah antara Rp. 40.000- Rp. 50.000. tampaknya jumlah uang saku yang diberikan orang tua sudah cukup untuk tingkat kebutuhan selama di kampus.

**Tabel 6**  
**Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Poin 5**

No	Aspek Penilaian	Kategori Jawaban	F	P (%)
5.	Apek Kepemilikan Rumah	Milik Sendiri	97	67
		Kontrakan	11	8
		Rumah Dinas	9	6
		Rumah Kredit	27	19

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 67% mahasiswa menjawab rumah yang ditematinya adalah rumah sendiri, 8% mahasiswa menjawab kontrakan, 19%

masih dalam proses kredit sedangkan yang menempati rumah dinas hanya 6%. Ini berarti sebagian besar kepemilikan rumah dari mahasiswa prodi PGSD adalah milik sendiri.

**Tabel 7**  
**Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Poin 6**

No	Aspek Penilaian	Kategori Jawaban	F	P (%)
6.	Ruang Belajar di Rumah	Kamar Tidur	109	76
		Ruang Tamu	21	15
		Ruang Belajar Khusus	8	6
		Tidak Tentu	6	4

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 76% mahasiswa menjawab kamar tidur, 15% ruang tamu, 6% ruang belajar khusus dan sisanya sebanyak 4% menjawab belajar di tempat yang tidak tentu. Hal ini menunjukkan bahwa kamar tidur merupakan tempat yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa program studi PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes.

**Tabel 8**  
**Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Poin 7**

No	Aspek Penilaian	Kategori Jawaban	F	P (%)
7.	Fasilitas Kendaraan Orang Tua Dalam Bekerja	Mobil Pribadi/Dinas	34	24
		Sepeda Motor	87	60
		Angkutan Umum	12	8
		Dll	11	8

Dari aspek penilaian berdasarkan fasilitas kendaraan yang digunakan oleh orang tua untuk bekerja diketahui bahwa 24% menggunakan mobil pribadi/mobil dinas, 60% menggunakan otor, 8% menggunakan angkutan umum dan sisanya yaitu 8% menggunakan selain ketiga kendaraan di atas. Data tersebut menunjukkan bahwa kendaraan yang digunakan oleh orang tua untuk bekerja mayoritas adalah sepeda motor.



**Tabel 9**  
**Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Poin 8**

No	Aspek Penilaian	Kategori Jawaban	F	P (%)
8.	Terpenuhinya Semua Peralatan Kuliah	Semua Terpenuhi	91	63
		Sebagian Terpenuhi	32	22
		beberapa Terpenuhi	13	9
		Tidak Terpenuhi	8	6

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 63% mahasiswa menjawab bahwa seluruh kebutuhan kuliahnya dipenuhi, 22% mahasiswa menjawab bahwa sebagian besar kebutuhan kuliahnya dipenuhi, 9% mahasiswa menjawab hanya beberapa kebutuhan kuliah yang dipenuhi oleh orang tua sedangkan sisanya yakni sebesar 6% mahasiswa menjawab bahwa kebutuhan kuliahnya tidak terpenuhi oleh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peralatan sekolah seperti tas, buku, pulpen dan lain-lain hanya sebagian yang terpenuhi.

**Tabel 10**  
**Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Poin 9**

No	Aspek Penilaian	Kategori Jawaban	F	P (%)
9.	Memiliki Sendiri Buku-buku Kuliah	Memiliki Sendiri	75	52
		Sebagian Besar Memiliki	42	29
		Sebagian Kecil Memiliki	27	19
		Tidak Pernah Memiliki	0	0

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 52% mahasiswa menjawab sebagian besar telah memiliki sendiri buku-buku untuk kuliah, 29% menjawab hanya sebagian besar buku-buku kuliah yang dimiliki dan 19% menjawab hanya sebagian kecil buku-buku kuliah yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa sudah sebagian besar mahasiswa memiliki sendiri buku-buku yang dibutuhkan di kampus.

**Tabel 11**  
**Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Poin 10**

No	Aspek Penilaian	Kategori Jawaban	F	P (%)
10.	Orang Yang Membantu Belajar Di rumah	Belajar Sendiri	98	68
		Orang Tua	12	8
		Saudara/teman	32	22
		Guru Privat	2	1

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 68% mahasiswa mengaku belajar sendiri, 8% mahasiswa menyatakan belajar dengan orang tua, 22% belajar dengan saudara/teman dan hanya 1% yang menyatakan belajar dengan dosen privat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa belajar sendiri.

**Tabel 11**  
**Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Poin 10**

No	Aspek Penilaian	Kategori Jawaban	F	P (%)
11.	Kedudukan Orang Tua di Masyarakat	Tokoh Masyarakat	37	26
		Masyarakat Biasa	73	51
		Guru	21	15
		Ulama	13	9

Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orang tua mahasiswa berkedudukan sebagai masyarakat tokoh masyarakat sebesar 26%, masyarakat biasa sebanyak 51%, guru sebanyak 6% dan ulama sebesar 9%.

**Tabel 12**  
**Rekapitulasi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD**

Jumlah mahasiswa	Kemampuan Tinggi		Kemampuan Sedang		Kemampuan Rendah	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
144		25,6	19	44,2	13	30,2

Dari beberapa data yang telah dipeloh sekaligus dibuat prosentasinya, selanjutnya adalah data yang kemudian dianalisis. Analisis data merupakan proses penyederhanan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dalam proses ini digunakan statistik yang salah satu fungsinya adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah analisis statistik sebagai berikut:

1. Data dipersentasikan setelah ditabulasi dalam jumlah frekuensi jawaban responden untuk setiap jawaban dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase untuk setiap kategori jawaban

F = Frekuensi jawaban responden

N = *number of cases*

2. Melakukan korelasi, yaitu mencari hubungan antara status sosial ekonomi dengan motivasi belajar mahasiswa program studi PGSD FKIP Universitas Muhadi Setibudi Brebes. Cara untuk mencari korelasi (hubungan antara kedua variabel), penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*, karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang perlu mendapat kejelasan, apakah terdapat kedua variabel yang diuraikan dalam penelitian ini memiliki hubungan atau tidak terdapat hubungan. Kedua variabel tersebut ialah Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa program studi PGSD FKIP Universitas Muhadi Setibudi Brebes.

Dari perhitungan yang telah dilakukan oleh penlis, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

- a.  $\Sigma N = 144$
- b.  $\Sigma XY = 203134$
- c.  $\Sigma X = 5465$
- d.  $\Sigma X^2 = 212679$
- e.  $\Sigma Y = 5332$
- f.  $\Sigma Y^2 = 198900$

Data-data di atas kemudian dilakukan uji keabsahan dengan menggunakan rumus *product momen* untuk mengetahui tingkat korelasi variable, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{144 \times 205736 - (5465)(5399)}{\sqrt{[144 \times 212679 - (5465)^2] \times [144 \times 203563 - (5399)^2]}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{29625984 - 29505535}{\sqrt{(30625776 - 29866225) \times (29313072 - 29149201)}} \\ &= \frac{120449}{\sqrt{(340379 \times 163871)}} \\ &= \frac{120449}{\sqrt{55778394450}} \\ &= \frac{120449}{236174,5} \\ &= 0,51 \end{aligned}$$

### Interpretasi Data

1. Interpretasi secara sederhana

Apabila hasil tersebut di interpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeka korelasi R *Product Moment*, ternyata besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh terletak antara dari 0,40-0,70 yang berarti variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sederhana, sedang atau cukupan.

2. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r product moment.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah itu signifikan atau tidak, maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel. Dan sebelum membandingkan terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau df (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 144 - 2 \\ &= 142 \end{aligned}$$

Dengan df sebesar 142 jika dikonsultasikan dengan “r”, masing-masing untuk “r” 5% sebesar 0,288 dan 1% sebesar 0,393, jika dilihat dari harga “r” tabel, ternyata  $r_{xy}$  lebih besar daripada harga “r” tabel baik dari taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesa alternaif ( $H_a$ ) diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara status sosial

ekonomi orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhadi Setiabudi.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangsih) yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut dengan *coefficient of determination* (korelasi penentu). Dengan rumus:

$$\begin{aligned} KD &= r_{xy}^2 \times 100 \% \\ &= 0,51^2 \times 100\% \\ &= 0,26 \times 100\% \\ &= 26\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil KD sebesar 26%. Ini berarti variabel X (status sosial ekonomi orang tua) memberikan kontribusi sebesar 26% terhadap variabel Y (motivasi belajar mahasiswa prodi PGSD) dan 74% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan mengacu pada data dan hasil analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan angket tentang status sosial ekonomi yang telah diisi oleh sampel yang telah dipilih, diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua mahasiswa prodi PGSD berada pada tingkat,
2. terdapat pengaruh positif antara status sosial ekonomi orang tua mahasiswa dengan motivasi belajar mahasiswa prodi PGSD yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang berada pada rentang 0,40-0,70 yaitu berada pada tingkat korelasi sedang. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang berarti terdapat korelasi/ hubungan positif antara status sosial ekonomi dengan motivasi belajar diterima. sedangkan  $H_0$  ditolak.

## BIBLIOGRAFI

- Dale H. Schunk. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Indeks
- Ghaemi F, Yazdanpanah M. *The relationship between socio-economic status and academic achievement in the efl classroom among iranian university students*. European Journal of English Language and Literature Studies Jurnal e-Biomedik (eBm), 2014;2(1):49-57
- Hamzah B. Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hurlock E.B. 2006. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan : Istiwidayati). Jakarta : Erlangga
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional